(ﾉ･ｪ･)ﾉ (ﾉ･ｪ･)ﾉ (ﾉ･ｪ･)ﾉ

Hidup Santai Chapter 96 : ***MELAMAR***

Penerjemah : **MasariuMan**

"Fuuuu."

Lit menghela nafas panjang dan duduk.

"Apakah kamu baik-baik saja?"

aku memberikan Lit obat penyembuh tingkat tinggi.

Paha Lit dan lengan kiri atas berdarah.

"Terima kasih."

lit meneguk ramuan sekaligus. Lit mengerutkan kening karena rasa sakit yang aneh ketika mengalami penyembuhan karena itu akan menyebabkan seseorang merasakan, dalam sekejap, semua rasa sakit yang seharusnya dirasakan orang karena luka sembuh secara normal seiring waktu tetapi lukanya menutup dengan sempurna pada saat berikutnya.

"Itu adalah pertama kalinya aku melawan orc sekuat itu."

"Kami bertemu mereka sesekali. Tentara Raja Iblis telah berjuang selama ini. Di antara barisan mereka adalah mereka yang telah mengalahkan banyak musuh terus-menerus dan menjadi lebih kuat. Bahkan jika mereka adalah orc yang sama, mereka yang berada di bawah komando pasukan utama pasukan raja iblis memiliki level perlindungan ilahi yang lebih tinggi dan lebih kuat."

"Apakah kalian pernah bertarung seperti itu selama ini?"

"Kami sama sekali tidak memimpin unit sama sekali. kami hanya bisa mengandalkan diri kami sendiri jika kmai ingin melawan pasukan Raja Iblis secara setara."

Memikirkannya secara logis, menantang pasukan orc yang terdiri lebih dari seratus orc hanya dengan dua orang adalah gila. tapi, tidak ada strategi waras yang memungkinkan hanya lima orang untuk bersaing dengan Tentara Raja Iblis.

Namun, jika aku harus jujur, itu menakutkan. Ketika aku harus menghadapi pasukan yang terdiri dari lusinan orc dan iblis sementara hanya bergantung pada pedang dan armorku saat aku menyerang mereka, aku masih ingin melarikan diri tidak peduli berapa kali aku mengalaminya.

Aku akan menyerang pasukan iblis yang terkoordinasi dengan sempurna, menghindari pukulan tombak yang datang dari segala arah dan mendorong diriku melewati batas untuk mengayunkan pedang bahkan saat seluruh tubuhku memanas. Satu-satunya hal yang menungguku jika aku melepaskan pedang adalah kematian.

Tanpa sadar, aku berubah sedemikian rupa sehingga aku akan merasa tidak nyaman kecuali pedang ada dalam jangkauanku. Sebelum tidur, aku harus meletakkan pedang di samping tempat tidurku, jika tidak, aku tidak akan bisa tidur. Selama aku memiliki pedang, aku bisa tidur di tengah hutan belantara sedangkan jika aku tidak memiliki pedang, aku bahkan tidak akan bisa tidur di kota yang dipertahankan oleh ratusan tentara.

"Apa ada yang salah, kamu membuat wajah yang menakutkan..."

"Ah maaf. aku hanya melamun. "

"Di tengah pertempuran sekarang?"

"Jika kau ingin mengeluhkannya, Lit, kau juga akan duduk."

Saat aku mengulurkan tanganku, Lit meraih tanganku dengan wajah merah untuk berdiri.

"aku hanya sedikit santai setelah mengalahkan musuh yang kuat."

"Mungkin ada yang lain yang setingkat itu juga."

"Tidak apa-apa, kita hanya harus mengalahkan mereka jika kita bertemu mereka."

Lit mendengus. Setelah melihat penampilannya yang percaya diri, entah bagaimana aku merasa bisa rileks dan melepaskan ketegangan dari pundakku dengan cara yang baik.

Entah kenapa, saat aku melihat wajah Lit, aku merasa tenang.

"Akankah kita terus berjuang secara kooperatif?"

"T-tidak! Berikutnya, aku sendirian sudah cukup!"

Setelah mengatakan itu, Lit bergumam tanpa alasan pada dirinya sendiri dan dia melihat ke bawah.

"Baiklah, jika itu adalah lawan yang akan sulit untuk bertarung sendirian, aku tidak keberatan bertarung bersama sekali lagi. kamu percaya padaku juga. Setidaknya selama kita bertarung, aku akan percaya padamu juga."

"Yah, itu karena Lit baru saja percaya padaku. Terima kasih telah melindungiku."

"aku merasa luar biasa bagaimana kamu dapat menghadapi orang lain secara langsung dan berterima kasih kepada mereka dengan lancar tanpa merasa malu. Aku sedikit menghargaimu."

"Tapi menurutku Lit hanyalah orang yang sangat pemalu."

"A-siapa orang yang sangat pemalu! SIAPA!"

aku tertawa.

Kalau dipikir-pikir lagi, mungkin saat itulah aku mulai menyukai Lit.

Karena pada saat yang singkat itu, aku lupa semua tentang pertarungan, tanggung jawabku, dan beban pedang di pinggangku.

Hanya kata-kata Lit yang berdiri di depanku yang mencapai diriku.

aku ingin berbicara lebih banyak. Aku ingin lebih sering bertemu dengannya.

Mata biru Lit yang tampak memantulkan langit, rambut emasnya yang tergerai, sosoknya yang menggambarkan lekuk tubuh yang indah, wajahnya yang menunjukkan kemauan yang kuat, bibir yang sering menunjukkan amarah dan tawa, jari-jarinya yang kurus dan halus namun kuat, paha yang menjulur dari rok merahnya, dan kepribadiannya yang selalu berdiri di atas kakinya sendiri tanpa bergantung pada orang lain...

☆☆

"Semua itu membuatku jatuh cinta padamu dan aku telah menantikan untuk bertemu Lit sejak saat itu."

"red?"

Sambil memegang cincin di tangan kananku, aku menghadapi gelombang emosi dalam diriku.

Tapi, jika aku sangat menyukainya, lalu kenapa aku tidak mencarinya dulu di Zoltan?

Ares yang mengusirku keluar dari tim menyakitiku lebih dari yang kubayangkan. Ketakutan Lit menolakku juga membuatku tidak bisa memaksa diriku untuk mencari dia secara proaktif.

Karena alasan itu, meskipun aku pergi diam-diam tanpa memberi tahu teman-temanku, aku tidak dapat meninggalkan Zoltan tempat Lit berada.

Meskipun aku mengincar kehidupan yang santai tanpa pertempuran apapun, aku tetap tidak bisa meletakkan pedang dan selalu membawa pedang tembaga bersamaku. aku terjebak setengah-setengah.

Lit datang kepadaku tepat saat aku berada dalam situasi itu. Dia menawarkan untuk tinggal bersamaku.

"Aku sudah menyukaimu sejak lama, sejak kita bertemu di Logavia."

Perasaan dalam diriku mengalir keluar dari mulutku.

Wajah Lit memerah. Namun, aku tidak bisa menahan diri dan kata-kata itu keluar satu per satu.

"Aku bahkan tidak menyadari betapa aku menyukaimu. Aku cinta kamu. aku sangat mencintaimu."

Maaf, aku tidak bisa berhenti. aku tidak menuliskan kata-kata untuk diucapkan dan hanya bisa terus seperti itu.

Aku mengulurkan cincin di tangan kananku ke Lit.

"red..."

Mata Lit berbinar dan berair.

"Jika kamu tidak keberatan, nikahi aku... tidak, bukan itu. Lit, tolong nikahi aku. Aku ingin menikahimu. aku bukan lagi pahlawan. aku mungkin bukan calon yang cocok untuk seorang putri. Tapi aku berjanji akan memberimu kebahagiaan sebanyak mungkin. aku berjanji akan membuatkan sarapan untukmu setiap pagi."

"Ya... aku juga menginginkannya. Tolong nikahi aku. aku mungkin membuang status royaltiku dan menjadi Lit biasa saja. Tapi aku berjanji akan mencintaimu. Bahkan jika kita menjadi pria dan wanita tua yang keriput, aku akan berada di sisimu sepanjang hidupku."

Lit menerima cincinku dan meletakkannya di atas jari manis kirinya.

Berlian kecil di cincin perak bersinar dalam cahaya lilin.

"aku sangat bahagia... ini seperti mimpi...."

Lit tidak bisa menahannya lebih lama lagi dan matanya goyah. Tetesan air mata jatuh.

Aku juga tidak bisa menahannya. Aku memeluk Lit dan merasakan panas tubuhnya yang hangat.